



Strategi Pengembangan Wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (Cbt) di Desa Wisata Kemiri

Danisya Ersadianis Aulia¹, Dr. Purwowibowo², Ilham Noer Sunan³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pengembangan Desa Wisata Kemiri melalui pendekatan *Community Based Tourism*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tahapan analisis *coding data* yang dijelaskan oleh Neuman (2014), meliputi *conceptualization*, *coding qualitative data* dan *outcropping*. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dalam melakukan keabsahan data dengan tujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang didapat di Desa Wisata Kemiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis dan masyarakat melakukan beberapa bentuk strategi pengembangan Desa Wisata Kemiri yang bisa disebut dengan pendekatan *Community Based Tourism* diantaranya yakni (1) mengelola potensi Desa Kemiri dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam yang potensial; (2) melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata dalam hal perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara dalam menetapkan suatu keputusan; (3) menjalin mitra dengan para *stakeholder* agar mendapat *support* dalam hal material maupun non material; (4) mempromosikan desa wisata secara langsung dan tidak langsung melalui *platform* media sosial; (5) melakukan pengembangan masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola Desa Kemiri yang telah menjadi desa wisata di Kabupaten Jember.

Kata Kunci: *Community Based Tourism*, desa wisata, strategi pengembangan wisata.

Abstrak

This study aims to describe and analyze the development of the Kemiri Tourism Village strategy through the Community Based Tourism approach. This research uses a descriptive approach. Determination of informants used purposive sampling technique, while data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation techniques. The data analysis technique uses the data coding analysis stages described by Neuman (2014), including conceptualization, coding qualitative data and outcropping. This study also uses source triangulation techniques in conducting validity data with the aim of knowing the credibility data obtained in Kemiri Tourism Village.

The results of this study indicate that Pokdarwis and the community carry out several forms of developing Kemiri Tourism Village which can be called the Community Based Tourism approach, including (1) managing the potential of Kemiri Village by utilizing and managing potential natural resources; (2) involving the community in tourism development in terms of planning, management, and voting in making a decision; (3) establish partners with stakeholders to get support in material and non-material matters; (4) promote tourism villages directly and indirectly through social media platforms; (5) carry out community development to increase its capacity in managing Kemiri Village which has become a tourist village in Jember Regency.

Keywords: *Community Based Tourism, tourist village, tourism strategy development.*

How to Cite: Aulia, D.A., Purwowibowo., Sunan, I.N (2023). Strategi Pengembangan wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Kemiri. *Jurnal Intervensi Sosial*, Vol. 2 (1): 54-62

*Corresponding author: Danisya Ersadianis Aulia

E-mail: danisyaulia7@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap wilayah, khususnya pedesaan tentukan melaksanakan hak otonom untuk dapat mengelola secara mandiri mengenai potensi yang dimilikinya. Mereka diberi keleluasaan untuk dapat mengatur dan mengurus daerahnya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal itu selaras dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang berisi tentang pemberian kesempatan yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar. Aturan perundang-undangan tersebut mendukung setiap masyarakat dan pemerintah daerah untuk dapat mengelola wilayahnya secara maksimal agar bisa meningkatkan perekonomian daerahnya. Adanya hak otonom juga diimplementasikan oleh masyarakat dan pemerintah daerah di lokasi Desa Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember di mana mereka juga saling bersinergi untuk mewujudkan pengembangan desa wisata melalui pendayagunaan berbagai potensi yang dimiliki.

Desa Kemiri menjadi salah satu desa di Kabupaten Jember yang saat ini terkenal akan hadirnya desa wisata. Desa tersebut berupaya untuk dapat mengembangkan ranah pariwisata untuk dapat menunjang potensi dan juga keswadayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang diinginkan. Menurut Purwobowo, (1998, hal. 4) pariwisata merupakan suatu lembaga dengan jutaan interaksi, kebudayaan dengan sejarahnya, kumpulan pengetahuan, dan jutaan orang yang merasa dirinya sebagai bagian dari kelembagaan tersebut. Hal itu menunjukkan jika pariwisata dapat dimaknai dalam berbagai perspektif yang segala kegiatannya dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki keinginan untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya dalam aspek wisata.

Jika ditinjau melalui hasil observasi di lapangan, popularitas Desa Wisata Kemiri ada pada penawaran destinasi akan potensi sumberdaya alam seperti areal persawahan, kebun jeruk, kebun kopi, hingga penawaran produk UMKM yang menjadi keunggulan daerah tersebut. Umumnya, wilayah pedesaan akan mengoptimalkan potensi dan keunggulan daerah yang ditunjukkan dengan hadirnya pariwisata. Potensi yang ada di wilayah desa dikelola dengan maksimal agar dapat dijadikan sebagai objek wisata seperti yang ada di Desa Wisata Kemiri. Masyarakat dan juga Pokdarwis berupaya untuk mengelola areal persawahan dan perkebunan untuk dijadikan sebagai eduwisata yang dapat menarik minat pengunjung didukung dengan pembangunan infrastruktur penunjang objek wisata lainnya.

Secara general, pariwisata yang ada di pedesaan juga memiliki upaya maksimal dalam proses pengembangan yang dilakukan untuk bisa menciptakan kegiatan pariwisata yang akan menjunjung eksistensi setiap daerah. Pengembangan pariwisata yang baik, harus memberikan porsi tata kelola dan keuntungan ekonomi, sosial, serta budaya bagi masyarakat setempat. Hal itu juga diterapkan di Desa Kemiri yang melakukan strategi pengembangan wisata dengan menitikberatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisatanya yang sesuai dengan pendekatan

Community Based Tourism. Telfer dan Sharpley (2008) menjelaskan jika *Community Based Tourism* (CBT) merupakan salah satu jenis pariwisata yang menunjukkan adanya partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai beberapa tujuan dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Tidak hanya itu, pengembangan pariwisata melalui pendekatan *Community Based Tourism* juga dilakukan atas dasar kesadaran dan kebutuhan masyarakat setempat dalam mewujudkan perubahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pinel dalam Hadiwijoyo (2012) juga menjelaskan jika *Community Based Tourism* merupakan model pengembangan pariwisata yang berasumsi bahwa pariwisata harus berangkat dari kesadaran nilai-nilai kebutuhan masyarakat sebagai upaya membangun pariwisata yang lebih bermanfaat bagi kebutuhan, inisiatif, dan peluang masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive area* yakni di Desa Wisata Kemiri, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan pokok dan informan tambahan di mana ketua Pokdarwis dan masyarakat yang berpartisipasi atau terlibat secara aktif dalam pengembangan Desa Wisata Kemiri menjadi informan utama. Kemudian, Kepala Desa Kemiri dan pihak *stakeholder* atau mitra Desa Wisata Kemiri seperti mitra internal seperti UMKM milik masyarakat Desa Kemiri dan mitra eksternal dari pihak instansi atau lembaga menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data dilakukan secara sistematis diawali dengan tahap pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Teknik triangulasi sumber juga digunakan dalam melakukan keabsahan data dengan tujuan untuk mengetahui standar kredibilitas dari eksplorasi data yang didapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengembangan Wisata melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT)

Pengelolaan Potensi Desa Kemiri

Masyarakat Desa Kemiri berupaya untuk mengelola potensi sumber daya alam yang ada di desa serta mengembangkannya secara menyeluruh. Mereka menentukan potensi yang akan dikelola dan dimanfaatkan sebagai objek wisata melalui pengelolaan areal persawahan dan membangun beberapa fasilitas atau infrastruktur seperti walking area, gazebo, hingga membangun kemiri resto. Pokdarwis dan masyarakat juga mengelola dan memanfaatkan lahan perkebunan jeruk dan kopi untuk dijadikan sebagai spot edukasi yang akan ditawarkan kepada para wisatawan. Masyarakat juga berinisiatif untuk membentuk kampung kopi rakyat agar dapat menarik minat wisatawan agar dapat berkunjung dan pemahaman mengenai cara perawatan, pemeliharaan, pembibitan, hingga produksi bibit kopi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwasannya Pokdarwis dan masyarakat telah berupaya mengelola potensi Desa Kemiri sesuai dengan interpretasi konsep dari Yaman dan Mohd (2004, hal.584-587) yang mengemukakan sebuah konsep pembangunan suatu pariwisata melalui pendekatan pariwisata berbasis masyarakat, di mana pariwisata tidak lepas dari adanya sumber daya alam yang merupakan aspek fundamental dari terciptanya kegiatan wisata yang kuat akan nilai ketertarikannya. Ia juga menyebutkan jika diperlukan adanya pengelolaan dan pemanfaatan potensi lokal untuk dapat memberikan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Adanya pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan oleh masyarakat. Desa Kemiri menunjukkan jika mereka berupaya untuk memanfaatkan potensi lokal yang akan dijadikan sebagai objek wisata, sehingga mampu memberdayakan masyarakat. Pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat tersebut bertujuan untuk bisa meningkatkan attraction (daya tarik) agar dapat mewujudkan Desa Wisata Kemiri yang memiliki pesona dan ketertarikan tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung.

Melibatkan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata

Strategi pengembangan Desa Wisata Kemiri juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat untuk ikut mengelola potensi sumber daya alam dan menjadi bagian dari Pokdarwis dalam menjalankan pembangunan objek wisata. Pokdarwis mengikutsertakan masyarakat secara aktif dengan tujuan untuk dapat memberikan kesadaran mereka atas kepemilikan potensi dan keunggulan wilayah Desa Kemiri, sehingga mereka dapat menjangkau ikut mengembangkan desa wisata secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Kemiri tersebut sesuai dengan suatu pendekatan *Community Based Tourism* yang mengedepankan partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan dan pengembangan wisata. Hal itu sesuai dengan pendapat Nicole Hausler (2003) yang mengemukakan gagasan tentang *Community Based Tourism* (CBT) sebagai bentuk pariwisata yang memberikan peluang kepada masyarakat lokal untuk dapat berpartisipasi dalam melaksanakan manajemen dan pembangunan pariwisata. Masyarakat terlibat dalam pembangunan fasilitas penunjang objek wisata seperti jembatan, gazebo, kemiri resto, toilet, hingga membangun spot wisata bagi pengunjung. Masyarakat juga berpartisipasi untuk memberikan suara atau pendapat dalam menentukan suatu keputusan seperti yang dilakukan pada agenda-agenda musyawarah desa.

Aspek keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata ini juga relevan dengan prinsip *Community Based Tourism* (CBT) dalam *ASEAN CBT Guide Book* (2006) yang menyebutkan mengenai *Community Ownership and Management* atau kepemilikan dan pengelolaan oleh masyarakat. Jika di elaborasikan dengan fakta yang ada di Desa Kemiri, seluruh pengelolaan potensi dan pengembangan wisata dilakukan oleh masyarakat, di mana mereka memiliki kesadaran dalam melakukan pembangunan desa wisata dan memiliki kesadaran akan kepemilikan potensi yang akan dikelola untuk menunjang Desa Wisata Kemiri.

Menjalin Kemitraan dengan Berbagai Pihak

Pokdarwis dan masyarakat juga berupaya untuk menjalin kemitraan dengan berbagai pihak dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Kemiri. Mereka menjalin relasi dengan para pemangku kepentingan seperti aparat Desa Kemiri, Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, serta Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Selain itu, mereka juga bermitra dengan Tamasya Bus Kota (TBK) selaku *travel agent* dalam ranah promosi dan juga menjalin mitra dengan UMKM serta pengiatwisata lokal di Desa Kemiri.

Jalinan mitra yang dibangun oleh Pokdarwis dan masyarakat sesuai dengan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) yang tidak hanya melibatkan partisipasi masyarakat saja namun melibatkan semua elemen yang turut membangun sebuah eksistensi pariwisata, seperti *travel agency*, lembaga pemerintah, dan juga *stakeholder* terkait. Hal ini relevan dengan salah satu prinsip *Community Based Tourism* pada ASEAN CBT *Guide Book* (2006) yang menjelaskan jika konsep pengembangan pariwisata juga dilakukan dengan menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait (*partnership cooperation*). Jalinan kemitraan tersebut dilakukan untuk bisa mengembangkan Desa Wisata Kemiri melalui *support* yang diberikan oleh para *stakeholder* baik itu dalam ranah material berupa dana maupun non material seperti perizinan atau legalitas, promosi wisata, hingga pada tataran pemberian pelatihan bagi masyarakat.

Mempromosikan Desa Wisata Kemiri

Kegiatan promosi dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat Desa Kemiri sebagai upaya penawaran destinasi wisata kepada khalayak luas. Mereka melakukan promosi secara langsung atau *door to door* dengan menyebarkan *flyer* yang berisi deskripsi dan konten Desa Wisata Kemiri yang mereka berikan kepada pihak sekolah, institusi, dan perkantoran. Hal tersebut dilakukan untuk mencari peluang sebesar-besarnya dan menarik minat wisatawan khususnya pihak sekolah di mana, biasanya lembaga sekolah rutin menyelenggarakan kegiatan *tour* eduwisata atau rekreasi bagi siswa-siswinya.

Pokdarwis juga melaksanakan kegiatan promosi secara tidak langsung dengan memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube* dengan mendokumentasikan karya yang menggambarkan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Kemiri, potensi sumber daya alam, keunggulan wilayah dan produk olahan Desa Kemiri, hingga objek wisata yang menjadi daya tarik wisatawan.

Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat selaras dengan pendekatan *Community Based Tourism* pada ASEAN CBT Standart (2006) yang mengarahkan pada konsep pengembangan wisata yakni *Performance of CBT Friendly Tour Operators* (FTO) atau kinerja dan pelayanan pada ranah pelaksanaan promosi destinasi wisata. Selain itu, Kemudian, kegiatan promosi ini juga sesuai dengan pendapat dari Suansri (2003, hal. 12) yang memandang sebuah prinsip dasar *Community Based Tourism* (CBT) sebagai sebuah kegiatan pariwisata yang juga mengembangkan dan mempromosikan kebanggaan komunitas atau masyarakat. Relevansi tersebut ditunjukkan dengan kegiatan promosi dalam menawarkan berbagai destinasi wisata dan mengenalkan berbagai keunggulan Desa Wisata Kemiri seperti produk olahan pangan dan berbagai objek wisata yang telah mereka petakan dalam bentuk paket wisata dengan tujuh pilihan

paket sesuai *tour list* yang ditetapkan seperti paket wisata keluarga, *open trip* Desa Kemiri, hingga *adventure travel*.

Pengembangan Masyarakat

Strategi pengembangan wisata jugadilakukan oleh Pokdarwis dengan melakukan pengembangan masyarakat Desa Kemiri. Pengembangan tersebut dilakukan sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola dan mengembangkan wisata yang ada di Desa Kemiri. Pelaksanaan pengembangan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahap atau kegiatan diantaranya yakni:

- a. Pembagian tugas internal dan perencanaan program yang dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat dalam mempersiapkan agenda pengembangan masyarakat.
- b. Mengidentifikasi masalah melalui kegiatan musyawarah desa, di mana permasalahan yang ditemukan yakni pemasaran produk UMKM yang belum masif dilakukan lalu potensi desa yang juga belum dikelola dengan maksimal.
- c. Merumuskan program yang dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat untukbisa mengatasi masalah yang dihadapi. Rencana program yang akan dialkukan diantaranya yakni menunjang strategi pemasaran bagi UMKM, melakukan upaya peningkatan kapasitas masyarakat, dan pendayagunaan potensi dan keunggulan wilayah Desa Kemiri.
- d. Pelaksanaan program yang dilakukan dengan melaksanakan program konkret dari rumusan program sebelumnya, diantaranya yakni melaksanakan program optimalisasi pemasaran produk melalui media sosial, program pelatihan masyarakat, dan juga program pendayagunaan potensi dalam menunjang atraksi Desa Wisata Kemiri.
- e. Melakukan kegiatan evaluasi secara rutin baik dilakukan secara internal keanggotaan Pokdarwis maupun eksternal bersama aparat desa setempat, masyarakat luas, serta para UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapatdikehatui jika Pokdarwis berupaya melakukan pengembangan masyarakat sesuaidengan pandangan Suharto (2014) yang menyebutkan pengembangan masyarakat sebagai salah satu metode yang memiliki orientasi dalam membenahi kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan potensi atau sumber daya yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembanganmasyarakat di Desa Kemiri juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara aktif karena mereka menjadi subjek utama dalam melakukan perubahan untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian, beberapa tahapan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pokdarwis juga memiliki keterkaitan dengan konsep pengembangan masyarakat (*community empowerment*) dalam pandangan Isbandi (2003, hal. 181) yang diklasifikasikan dalam beberapa tahapan di mana berdasarkan hasil analisis teleha diketahui bahwa Pokdarwis telah melakukan tahap persiapan (*preparations*) dalam pembagian tugas internal dan perencanaan, lalu

melakukan tahap *assessment* dengan mengidentifikasi masalah melalui kegiatan musyawarah desa. Selain itu, melakukan tahap perencanaan dan perumusan program dengan menentukan program dalam mengatasi solusi hingga melakukan tahap implementasi program yang telah disusun seperti optimalisasi pemasaran produk UMKM, pelatihan masyarakat, serta pendayagunaan potensi di Desa Kemiri. Tahap akhir yang dilakukan yakni evaluasi untuk membahas progresivitas program pengembangan masyarakat yang telah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Desa Kemiri telah melakukan pengembangan desa wisata yang dilakukan melalui berbagai strategi dengan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) diantaranya yakni:

1. Mengelola potensi Desa Kemiri seperti sumber daya alam dalam mewujudkan kegiatan pariwisata dan menunjukkan daya tarik desa wisata. Hal itu dilakukan dengan mengelola lahan pertanian dan perkebunan untuk dijadikan destinasi wisata serta membangun fasilitas atau infrastruktur penunjang seperti *gazebo*, kemiri resto, *walking area*, kemiri resort, dan spot wisata lainnya.
2. Melibatkan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kemiri dalam hal perencanaan, pengelolaan, hingga pemberian suara dalam pelaksanaan agenda musyawarah desa yang relevan dengan pendekatan *Community Based Tourism* yang dalam penerapannya melakukan *community ownership and management* atau kepemilikan dan pengelolaan oleh masyarakat dalam ranah pengembangan pariwisata.
3. Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang dilakukan oleh Pokdarwis seperti Aparat Desa Kemiri, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, hingga menjalin relasi dengan Tamasya Bus Kota selaku *travel agent*. Strategi ini sesuai dengan pendekatan *Community Based Tourism* yang melakukan konsep *partnership cooperation* atau menjalin mitra dengan para pemangku kepentingan dalam implementasinya.
4. Mempromosikan Desa Wisata Kemiri yang dilakukan secara langsung (*door to door*) dengan menyebarkan *flyer* atau brosur dan juga dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media sosial seperti *Instagram* dan *Youtube*. Kegiatan promosi ini relevan dengan pendekatan *Community Based Tourism* dalam aspek *Friendly Tour Operations* yang mengarah pada upaya promosi destinasi wisata baik itu dilakukan oleh masyarakat setempat maupun *travel agent*.
5. Pokdarwis telah melakukan kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam beberapa tahap yakni persiapan dengan pembagian tugas internal Pokdarwis, identifikasi masalah melalui kegiatan musyawarah desa, perencanaan dan

Aulia, D.A., Purwowibowo., Sunan, I.N (2023). Strategi Pengembangan wisata Melalui Pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) di Desa Wisata Kemiri.

perumusan program, pelaksanaan program, lalu tahap evaluasi.

Saran

1. Perlu adanya upaya melakukan kegiatan wisata yang mengarah pada konservasi lingkungan sesuai dengan gagasan yang ada dalam *Community Based Tourism* agar bisa mewujudkan tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan, sehingga wisatawan juga mendapatkan edukasi dalam melakukan wisata berwawasan lingkungan.
2. Perlu mengupayakan terlaksananya program pengembangan masyarakat dalam peningkatan kapasitas agar masyarakat Desa Kemiri dapat mengelola desa wisata dengan optimal.
3. Pokdarwis dan masyarakat perlu melakukan optimalisasi pada kegiatan promosi untuk dapat meningkatkan eksistensi Desa Wisata Kemiri dengan memasifkan kembali kegiatan promosi melalui media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- ASEAN. 2016. *ASEAN Community Based Tourism Standart*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Edi Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hausler, Nicole. 2005. *Planning for Community Based Tourism*. Journal. England: The International Ecotourism Society.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwowibowo. 1998. *Pariwisata dan Prospek Ekowisata di Karesidenan Besuki*. Makalah Seminar Pariwisata. Universitas Jember.
- Sharpley, Richard, & Telfer, David J. 2008. *Tourism and Development In The Developing World*. Oxon: Routledge.
- Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd. 2004. *Community -based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Conservation in Malaysia*. Journal of Applied Sciences IV (4), 583-589.